

Hubungan *self regulated learning* dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN Ceger 02

Destia Kahairunisa¹, Umri², Debby Silvia Aqida³

¹Magister PGMI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

²Magister PGMI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

³Magister PGMI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstrak. *Self regulated learning* dipilih oleh peneliti guna mengukur kemampuan belajar peserta didik walaupun sarana dan prasarana yang dimiliki peserta didik terbatas, sehingga dapat mengetahui hubungan *self regulated learning* dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN Ceger 02. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasi. Penelitian ini dilakukan di SDN Ceger 02 dengan sampel 29 peserta didik. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrument berupa angket *self regulated learning* dengan model skala likert dan tes hasil belajar matematika berbentuk pilihan ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self regulated learning* dan hasil belajar matematika peserta didik SDN Ceger 02 dengan nilai r hitung atau *pearson correlation* sebesar 0,574 dengan nilai signifikansi 0,002 yang artinya semakin tinggi nilai *self regulated learning* peserta didik, maka semakin tinggi juga hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN Ceger 02, begitupun sebaliknya. Besarnya nilai koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebesar 32,95% dan sisanya sebesar 67,05 dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self regulated learning* dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN Ceger 02.

Kata kunci: *Self Regulated Learning, Hasil Belajar Matematika, Sekolah Dasar*

A. Pendahuluan

Matematika adalah suatu disiplin ilmu yang sistematis yang menelaah pola hubungan, pola berpikir, seni, dan bahasa yang semuanya dikaji dengan logika serta bersifat deduktif, matematika berguna untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam (Fakhrurrozi, 2017). Tiap-tiap konsep atau prinsip matematika yang disajikan dalam bentuk yang konkret akan dapat dipahami dengan baik. (Ibrahim, dkk., 2017). Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal tentunya diperlukan upaya-upaya agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan memperoleh kualitas pendidikan yang lebih baik lagi.

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu (Wahyuningsih, 2020). Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan (Sudjana dalam Sutrisno, 2021). Menurut kedua pendapat dan beberapa peristiwa di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang berhasil dicapai individu setelah melakukan proses dan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat diukur dengan tes tulis, tes lisan, maupun kegiatan yang dilakukan individu dalam melakukan sesuatu. Namun, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal tidaklah mudah, karena hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yakni faktor intern (jasmaniah, psikologis, dan kelelahan) dan ekstern (keluarga, sekolah, dan masyarakat) (Slameto dalam Mirdanda, 2018).

Self Regulated Learning (SRL) merupakan suatu langkah sebagai upaya peningkatan dimana kognitif, motivasi, dan perilaku dari peserta didik agar dapat lebih proaktif dalam proses belajar mereka di dalam kelas (Zimmerman dalam Lesmanawati, 2020). SRL atau *self regulated learning* adalah *Self-generation* dan *self-monitoring* terhadap pikiran, perasaan, dan perilakunya agar dapat meraih tujuan (Santrock dalam Lesmanawati, 2020). Dilihat dari beberapa pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* adalah kemampuan peserta didik dalam mengatur proses belajarnya hingga mulai dari perencanaan hingga mengevaluasi guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

SDN Ceger 02 adalah salah satu lembaga formal di daerah Ceger, Jakarta Timur. Sekolah ini telah menerapkan proses pembelajaran yang sudah baik dan telah menggunakan beberapa media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah. Sekolah ini telah menggunakan beberapa media pembelajaran berupa proyektor, power point, audio visual, bahkan beberapa alat peraga yang dibuat oleh para guru. Akan tetapi, hasil belajar peserta didik pun belum maksimal. Hanya 17 dari 32 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM. Selain itu, tidak semua peserta didik antusias dan memperhatikan guru ketika di kelas. Hal ini dapat

terbukti dengan masih terdapat beberapa peserta didik yang mengobrol dikelas, sebanyak 7-12 peserta didik yang merespon guru saat pembelajaran sedang berlangsung dan peserta didik yang sering mengumpulkan tugas hanya 23-25 dari 32 peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa *self regulated learning* pada diri peserta didik harus ditingkatkan.

Self regulated learning penting dilakukan karena memiliki kelebihan yaitu, kemampuan memperjelas tujuan belajarnya, kemampuan menyesuaikan materi belajar dengan bakat dan minatnya, kemampuan menciptakan pendidikan yang menantang, merangsang, dan menyenangkan, serta kemampuan menghindari tekanan yang tidak menentu (Zimmerman dalam Sutikno, 2016).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Icha Larasati, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self regulated learning* dengan hasil belajar matematika dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $\text{sig} < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 20,35% yang menunjukkan semakin tinggi keterampilan peserta didik maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika peserta didik.

Dilihat dari hasil penelitian di atas yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Self Regulated Learning* dengan hasil belajar matematika peserta didik. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi *Self Regulated Learning* pada peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang peserta didik dapatkan, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self regulated learning* dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN Ceger 02? Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara *self regulated learning* dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN Ceger 02. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru, sekolah, orang tua, masyarakat, dan peserta didik itu sendiri dalam mengenalkan *self regulated learning* agar hasil belajar matematika peserta didik dapat meningkat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif desain korelasi. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya upaya untuk mempengaruhi variabel sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Yusur, 2017).

Populasi pada penelitian ini yaitu kelas V SDN Ceger 02 sebanyak 64 peserta didik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dipilih karena peneliti meyakini bahwa sampel memiliki kompetensi terhadap topik penelitian yang dibahas (Martono, 2016). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas VA SDN Ceger 02 sebanyak 29 peserta didik. Peneliti memilih kelas VA menjadi sampel karena peneliti telah meninjau lapangan sebelum penelitian berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah berupa test pemahaman matematika. Tes ini berisi 10 soal pilihan ganda. Selain test pemahaman matematika, peneliti juga menggunakan angket untuk mengukur *self regulated learning* pada peserta didik. Angket ini berisi 40 butir soal. Angket penelitian yang peneliti gunakan bersumber dari aspek-aspek *self regulated learning* yang diutarakan oleh Zimmerman dan Bandura dalam artikelnya (Zimmerman, 1989) (Bandura, 1997). Aspek ini meliputi metakognisi, motivasi, pribadi (*person*), perilaku (*behavior*), dan lingkungan (*enviromtent*) (Adicondro dan Purnamasari, 2011) (Azmi, 2016). Peneliti melakukan test matematika setelah memberikan angket *self regulated learning* kepada peserta didik. Tes dilakukan untuk mengukur seberapa besar hubungan *self regulated learning* dan hasil belajar peserta didik.

Untuk mengukur angket *self regulated learning* dan hasil belajar, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas yang peneliti gunakan adalah uji korelasi *product moment* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Item yang dapat dinyatakan valid adalah item yang memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (Juliandi, 2014). r tabel dapat dilihat dari banyaknya jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 1. Kisi-kisi *self regulated learning*

Independent Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Pernyataan
<i>Self Regulated Learning</i>	1. Menentukan strategi belajar sendiri untuk mencapai hasil	Menyisihkan waktu	1
		Merangkum materi	2
		Membagi waktu	3
		Menentukan nilai	4
		Fokus terhadap materi yang belum dikuasai	5
		Menjauhkan <i>distraction</i>	6
		Memiliki strategi sendiri	7
	2. Meninjau dan bertanggung jawab terhadap tugas secara selektif	Fokus	8
		Mandiri	9
		Menuntaskan tugas	10
		Aktif mencari tahu	11
		Disiplin	12
		Siap diberikan punishment	13
	3. Merencanakan kegiatan belajar	Mengetahui prioritas	14
		Mempelajari materi lebih awal	15
		Mempersiapkan buku pelajaran	16
		Mempersiapkan alat-alat sekolah	17
		Belajar untuk ulangan	18

4.	Memiliki motivasi dan mampu mengendalikan diri selama proses belajar	Optimis	19		
		Bersungguh-sungguh	20		
		Bangga terhadap kemampuan diri	21		
		Mampu beradaptasi	22		
		Mempersiapkan reward untuk diri sendiri	23		
		Menyukai matematika	24		
		Istirahat jika jenuh	25		
		Berusaha dengan maksimal	26		
		5.	Orientasi kegiatan	Siap menghadapi ujian	27
				Selalu memperhatikan guru	28
Aktif bertanya	29				
6.	Mampu mengevaluasi diri	Memiliki alat sekolah yang lengkap	30		
		Hadir tepat waktu	31		
		Percaya diri	32		
		Kecewa jika tidak mencapai hasil	33		
		Memonitoring nilai	34		
		Mengkoreksi jawaban	35		
		Teliti	36		
Mengulang mempelajari materi	37				
	Mengikuti kelas tambahan	38			

	Mengkoreksi berdiskusi	dan	39
	Memperbaiki belajar	cara	40

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen tes hasil belajar

No	Materi	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk soal	No Butir Pertanyaan
1	Skala	3. 16 Menentukan skala dengan menggunakan denah	Peserta didik mampu menghitung operasi hitung dengan menggunakan perbandingan.	Pilihan ganda	1, 2, dan 5
			Peserta didik mampu menghitung skala menggunakan denah.	Pilihan ganda	3,4
			Peserta didik mampu menghitung jarak pada peta dan jarak sebenarnya.	Pilihan ganda	6,7, dan 8
		4. 16 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan skala pada denah menggunakan prosedur dan strategi sesuai karakteristik masalah.	Peserta didik mampu menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan skala pada denah.	Pilihan ganda	9, 10

Untuk uji reliabilitas, peneliti menggunakan uji cronbach's alpha. Untuk melihat nilai besarnya koefisien korelasi reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut (Herlina, 2018).

- Cronbach's alpha $< 0,50$ = reliabilitas rendah
- Cronbach's alpha $0,51 \tilde{n} 0,70$ = reliabilitas moderat
- Cronbach's alpha $0,71 \tilde{n} 0,90$ = reliabilitas tinggi
- Cronbach's alpha $> 0,90$ = reliabilitas sempurna

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, angket *self regulated learning* memperoleh nilai 0,907 dengan kategori reliabilitas sempurna dan untuk hasil belajar memperoleh nilai 0,734 dengan kategori reliabilitas tinggi.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk instrument soal, peneliti melakukan uji daya pembeda dan uji tingkat kesukaran. Peneliti menguji daya pembeda dan tingkat kesukaran menggunakan IBM SPSS Statistics 20. Untuk melihat kriteria tingkat kesukaran, dapat dilihat pada tabel berikut (I Putu, 2018).

Tabel 3. Kriteria uji tingkat kesukaran

Kriteria Tingkat Kesukaran	Kategori
TK < 0,3	Sukar
$0,3 \leq TK \leq 0,7$	Sedang
TK > 0,7	Mudah

Hasil uji tingkat kesukaran pada 9 item soal yang telah dinyatakan valid memperoleh 5 soal masuk ke dalam kategori sedang dan 4 soal masuk kedalam kategori mudah.

Sedangkan untuk melihat kriteria uji daya pembeda, dapat dilihat pada tabel berikut ini (I Putu, 2018).

Tabel 4. Kriteria uji daya pembeda

Kriteria Daya Pembeda	Keputusan
$DP \geq 0,40$	Butir soal tergolong sangat baik
$0,30 \leq DP < 0,40$	Butir tergolong cukup tetapi perlu perbaikan
$0,20 \leq DP < 0,30$	Butir tergolong kurang dan harus direvisi
$DP < 0,20$	Butir tergolong jelek dan harus digugurkan

Dari hasil uji daya beda yang telah dilakukan terhadap 9 item soal yang telah valid, soal termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis statistik inferensia. Untuk teknik analisis data deskriptif peneliti mencari nilai *mean*, *median*, *modus*, frekuensi, persentasi, dan sebagainya. Sedangkan untuk teknik analisis statistik inferensia, peneliti akan melakukan uji normalitas dan uji linearitas sebagai uji prasyarat untuk mengkonfirmasi apakah antara kedua variabel berdistribusi normal dan memiliki hubungan linieritas atau tidak. Peneliti menghitung uji normalitas menggunakan teknik *saphiro wilk*. Peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan banyaknya sampel kurang dari 50 (Riyanto, 2020). Kemudian peneliti akan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment* untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara *self regulated learning* dan hasil belajar peserta didik dengan melihat r hitung $>$ r tabel.

Bentuk hipotesis statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : r_{xy} = 0$ yang berarti tidak terdapat hubungan

$H_1 : r_{xy} \neq 0$ yang berarti terdapat hubungan antara *self regulated learning* dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN Ceger 02

Kemudian untuk melihat besarnya kontribusi variabel *self regulated learning* terhadap hasil belajar, peneliti menghitung koefisien determinasi dengan rumus $KD = r^2 \times 100\%$ (Mukhtazar, 2012). Peneliti menghitung analisis deskriptif dan analisis statistik inferensia menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 20.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self regulated learning* dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN ceger 02. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, angket *self regulated learning* memperoleh 31 item yang valid dan 9 item yang tidak valid. Sedangkan untuk item soal terdapat 9 soal yang valid dan 1 item yang tidak valid.

Tabel 5. Angket *self regulated learning*

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	J	SJ
1.	Saya menyisihkan waktu 1 sampai 3 jam untuk mengerjakan tugas dan mendalami materi yang telah dipelajari di sekolah.				
2.	Saya selalu merangkum materi dengan 113embal sendiri agar mudah dipahami.				
3.	Saya membedakan waktu antara bermain dan belajar.				
4.	Saya selalu menulis dan menentukan nilai yang ingin saya capai.				
5.	Saya lebih memfokuskan mempelajari materi yang belum saya kuasai daripada materi yang telah saya kuasai.				
6.	Saya menjauhkan <i>handphone, tablet, dan game</i> ketika sedang belajar.				
7.	Saya mengerjakan tugas dengan serius.				
8.	Saya selalu mengerjakan tugas matematika dengan mandiri.				
9.	Saya selalu mengerjakan dan menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru.				
10.	Jika ada soal yang tidak saya pahami, saya berusaha mencari ke sumber lain seperti internet, buku, atau bertanya kepada guru.				
11.	Saya siap diberikan hukuman apabila tidak mengerjakan tugas.				
12.	Saya bermain setelah menyelesaikan tugas.				
13.	Saya selalu mempelajari materi yang akan dibahas esok hari.				
14.	Saya selalu mengecek jadwal dan mempersiapkan buku di malam hari.				
15.	Saya selalu menyiapkan seragam dan alat-alat sekolah untuk esok hari.				
16.	Saya selalu belajar untuk mempersiapkan quis/ulangan harian/ujian yang akan mendatang.				
17.	Jika saya telah belajar dan berusaha dengan maksimal, Saya yakin akan mendapat nilai ulangan sesuai target.				
18.	Saya selalu belajar dengan sungguh-sungguh.				
19.	Saya merasa bangga jika bisa memecahkan soal yang sulit.				
20.	Saya senang belajar matematika walaupun ada materi yang tidak saya suka.				

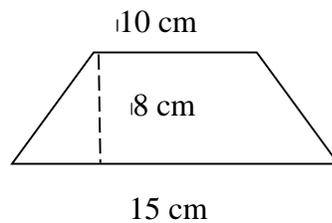
-
21. Ketika saya jenuh belajar, saya akan istirahat sejenak agar pikiran kembali *fresh*.
 22. Jika ada materi yang belum saya kuasai, saya akan terus belajar hingga saya menguasai materi tersebut.
 23. Saya selalu memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi.
 24. Saya selalu bertanya kepada guru jika ada materi yang belum saya pahami.
 25. Alat-alat sekolah saya selalu lengkap.
 26. Saya merasa yakin dengan jawaban yang saya tulis pada lembar ulangan.
 27. Saya sedih jika mendapat nilai di bawah KKM.
 28. Saya selalu melihat perkembangan nilai saya setiap ulangan.
 29. Ketika lembar ulangan/tugas telah dibagikan, saya selalu menyamakan atau mengkoreksi jawaban saya dengan teman.
 30. Saya selalu memastikan jawaban sudah benar sebelum mengumpulkan tugas.
 31. Saya memperbaiki cara belajar jika saya gagal.
-

Berikut adalah 9 soal hasil belajar yang telah diuji Validitas dan reabilitasnya. Setelah diuji oleh SPSS, peneliti mendapatkan 9 dari 10 soal yang valid. Peneliti menggunakan materi Skala untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

SOAL SKALA

1. Rubi memetik 14 buah naga. Wardah memetik 21 buah Mangga. Perbandingan buah mangga yang dipetik Sandy dan Wardah adalah...
a. 7:4 b. 2:3 c. 7:3 d. 4:5
2. Sebuah foto berukuran 6 cm x 8 cm akan diperbesar 5 kalinya. Berapa perbandingan luas foto sebelum dan sesudah diperbesar?
a. 1:25 b. 2: 15 c. 1:50 d. 5:7
3. Jarak rumah Aliy dan rumah Alma adalah 12 km. Pada denah, rumah mereka berjarak 2 cm. Skala yang digunakan denah tersebut adalah....
a. 1:600.000 b. 2:400.000 c. 1:250.000 d. 1:500

4. Kota A dan kota B memiliki jarak 800 km. Pada peta jarak kedua kota tersebut adalah 16 cm. skala yang digunakan peta tersebut adalah...
- a. 1:50.000 b. 1:500.000 c. 1:5.000.000 d. 1:50.000.000
5. Fasya menggambar sebuah denah dibukunya. Skala yang ia gunakan adalah 1 : 200.000. Jarak dua tempat sesungguhnya adalah 400 m. jarak kedua tempat tersebut dalam denah adalah...
- a. 5 cm b. 4 cm c. 3 cm d. 2 cm
6. Suatu peta dibuat dengan skala 1 cm mewakili 12 km. Jika panjang pada peta 7 cm maka panjang sungai sebenarnya adalah...
- a. 72 km b. 84 km c. 96 km d. 104 km
7. Jarak kota P dengan kota Q pada peta adalah 6 cm. Diketahui skala peta adalah 1:200.000. jarak sebenarnya kedua kota adalah....
- a. 12 km b. 14 km c. 16 km d. 18 km
8. Tanah pak Bima berbentuk trapesium dan digambarkan dengan skala 1 : 1.000 seperti gambar berikut.



Luas tanah pak Bima yang sebenarnya adalah....

- a. 500 m b. 1.000 m c. 1.500 m d. 2.000 m
9. Panjang dan lebar sebuah rumah adalah 25 m dan 15 m. jika digambar dengan skala 1:200 maka panjang lebar rumah tersebut menjadi
- a. 12 cm dan 5 cm c. 12,5 cm dan 7,5 cm
b. 12,5 cm dan 8 cm d. 1,5 cm dan 7,5 cm

Melalui hasil *self regulated learning* yang peneliti dapatkan melalui angket yang disebar kepada 29 responden adalah memperoleh rata-rata sebesar 118, nilai tengah (median) 120, nilai yang sering muncul (modus) adalah 118, nilai standar deviasi 11.979, variance 143,500, range 43, nilai minimum 94 dan nilai maksimum 137. Hasil kategorisasi data *self regulated learning* juga memperoleh sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 17,24% memiliki kriteria *self regulated learning* yang sangat baik, 19 peserta didik dengan persentase 65,52% memiliki kriteria *self regulated learning* yang baik, dan 5 peserta didik dengan persentase 17,24% memiliki kriteria *self regulated learning* yang cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa *self regulated learning* pada peserta didik kelas V SDN Ceger 02 termasuk ke dalam kategori baik.

Selain itu, hasil belajar matematika diperoleh nilai rata-rata (mean) hasil belajar matematika adalah 6,79, nilai tengah (median) 8,00, nilai yang sering muncul (mode) adalah 9, nilai standar deviasi 2,527, variance 6,384, range 10, nilai maksimum 10 dan nilai minimum 0. Hasil kategorisasi data hasil belajar matematika juga memperoleh sebanyak 15 peserta didik dengan persentase 51,73% memiliki nilai yang sangat baik, sebanyak 9 peserta didik dengan persentase 31,03% memiliki nilai yang baik, sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 13,79% memiliki nilai cukup baik, dan sebanyak 1 peserta didik dengan persentase 3,45% memiliki nilai kurang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar matematika pada peserta didik kelas V SDN Ceger 02 termasuk ke dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel *self regulated learning* dan hasil belajar matematika dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas *Self Regulated Learning* dan Hasil Belajar Matematika
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Self Regulated Learning	.134	26	.200 [*]	.935	26	.099
Hasil Belajar	.193	26	.014	.932	26	.087

Jika dilihat dari tabel berikut, pada kolom *Shapiro Wilk* dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *self regulated learning* sebesar $(p) = 0,099$ dan nilai signifikansi hasil belajar adalah

(p) = 0,87. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki nilai (p) > 0,05 yang berarti data *self regulated learning* dan hasil belajar peserta didik berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji linearitas pada variabel *self regulated learning* dan hasil belajar matematika dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas *Self Regulated Learning* dan Hasil Belajar Matematika ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	106.654	22	4.848	.909	.630
Between Groups					
Linearity	40.454	1	40.454	7.585	.070
Deviation from Linearity	66.200	21	3.152	.591	.801
Within Groups	16.000	3	5.333		
Total	122.654	25			

Jika dilihat dari tabel ANOVA di atas, nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,801. Hal ini membuktikan bahwa nilai sig > 0,05, sehingga hubungan antara *self regulated learning* dan hasil belajar bersifat linear.

Hasil analisis uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment* dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis *Self Regulated Learning* dan Hasil Belajar Matematika Correlations

	Self Regulated Learning	Hasil Belajar
Pearson Correlation	1	.574**
Sig. (2-tailed)		.002
N	26	26
Pearson Correlation	.574**	1
Sig. (2-tailed)	.002	
N	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh IBM SPSS Statistics 20, dapat diperoleh hasil nilai r hitung atau *pearson correlation* = 0,574 dengan nilai signifikansi 0,002.

Jika dilihat berdasarkan teori, interpretasi korelasi dapat dilihat dari perolehan r hitung $>$ r tabel. Besarnya nilai r tabel yang diperoleh adalah 0,367 dengan nilai $df = 29-2 = 27$. Hasil perolehan tersebut menunjukkan bahwa $0,574 > 0,367$ dengan nilai sig $0,002 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self regulated learning* dengan hasil belajar matematika kelas V SDN Ceger 02 dengan tingkat hubungan sedang atau cukup. Kemudian, berdasarkan perhitungan koefisien determinan besarnya kontribusi *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika adalah sebesar 32,95% dengan perhitungan $KD = r^2 \times 100\%$ atau $KD = (0,367)^2 \times 100\% = 32,95\%$ sedangkan sisanya sebesar 67,05% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar ada dua, yakni faktor intern yaitu jasmaniah, psikologis, dan kelelahan, dan ekstern yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat (Slameto dalam Mirdanda, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati, dkk., bahwa *self regulated learning* hanya memberikan kontribusi sebesar 20,4% terhadap hasil belajar matematika. Sedangkan sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor motivasi, minat, bakat, dan keluarga (Larasati, dkk., 2020).

Riyanti dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa *self regulated learning* memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 15,60% sedangkan sisanya sebesar 84,40% dapat dipengaruhi oleh faktor endogen dan faktor eksogen, seperti kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikis, faktor intelegensi atau kemampuan, perhatian (Riyanti, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada dan didukung oleh penelitian yang relevan, maka hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self regulated learning* dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN Ceger 02. Artinya, semakin tinggi *self regulated learning* pada peserta didik, maka semakin tinggi juga hasil belajar matematika pada peserta didik, begitupun sebaliknya. Jika *self regulated learning* rendah, maka hasil belajar peserta didik pun rendah. Adapun hasil *self regulated learning* dan hasil belajar matematika pada kelas V SDN Ceger 02 termasuk pada kategori baik.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self regulated learning* dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN Ceger 02 dengan nilai r hitung atau pearson correlation sebesar 0,574 dengan nilai signifikansi 0,002 yang artinya semakin tinggi nilai *self regulated learning* peserta didik, maka semakin tinggi juga hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN Ceger 02, begitupun sebaliknya. Besarnya nilai koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebesar 32,95% dan sisanya sebesar 67,05% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun hasil *self regulated learning* dan hasil belajar matematika pada kelas V SDN Ceger 02 termasuk pada kategori baik.

Daftar Pustaka

- Adicondro, N. dan Purnamasari, A. Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan *Self Regulated Learning* pada Siswa Kelas VIII, *Humanitas*, Vol. VIII, No.1, 2011, h. 19.
- Azmi, Shofiyatul. *Self Regulated Learning* Salah Satu Modal Kesuksesan Belajar dan Mengajar, *Seminar ASEAN*, 2016, h. 401.
- Bandura, A. *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman. 1997.
- Fahrurrozi dan Syukrul Hamdi. *Metode Pembelajaran Matematika*. Lombok: Universitas Hamzanwadi Press. 2017.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Niaga Swadaya. 2008.
- Herlina, Vivi. Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS. Jakarta: Gramedia. 2019.
- Ibrahim, Doni Septu Marsa, dkk. *Pengembangan Pendidikan Matematika SD*. Lombok: Universitas Hamzanwadi Press. 2017.
- Juliandi, Azuar, Irfan, Saprinal Manurung. *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi*. Medan: Umsu Press. 2014.
- Kritiyani, Titik. *Self Regulated Learning: Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press. 2016.
- Larasati, Icha. dkk. Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Bulus Pesantren. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 2. No 2. 2020.
- Lesmanawati, Yunita, dkk. Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SD Negeri Cibubur 04 Jakarta Timur. *Jurnal Basicedu*. Vol 4. No 3. 2020.
- Lyons-Wagner, Elizabeth. "The effects of a self-regulation learning-strategies instructional program on middle-school students' use of learning strategies and study tools, selfefficacy, and history test performance. *Dissertations* in University of San Francisco. 2010. dipublikasikan.

- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja grafindo Persada. 2016.
- Mirdanda, Arsyi. *Motivasi berprestasi & disiplin peserta didik serta hubungannya dengan hasil belajar*. Pontianak: Yudha English Gallery. 2018.
- Mukhtazar. *Teknik Penyusunan Skripsi*. Yogyakarta: Absolute Media. 2012.
- Nai, Firmina Angela. *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nofrianti, H. "Hubungan *Self Regulated Learning* dengan Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Bukittinggi," *Skripsi* pada Universitas Negeri Padang, Padang, 2019, h. 22, Dipublikasi.
- P, I Putu Ade A. dan I Gusti Agung N. T. J. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Riyanto, Slamet, dan Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Sutikno. Kontribusi *Self Regulated Learning* Dalam Pembelajaran. *Dewantara*. Vol. 2. No.2. 2016.
- Sutrisno. Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran. Malang: Ahli Media Press. 2021.
- Wahyuningsih, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Yusur, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zimmerman, B. J. A Social Cognitive View Of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*. No. 3. Vol. 81. Hal. 329-339. 1989.